

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER, *RETURN ON EQUITY*, SUKU BUNGA,
KURS VALUTA ASING, INFLASI, DAN KAS DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

HENDRA ADHITYA WICAKSONO
09412144051

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER, *RETURN ON EQUITY*, SUKU BUNGA,
KURS VALUTA ASING, INFLASI, DAN KAS DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

SKRIPSI

Oleh:

Hendra Adhitya Wicaksono

09412144051

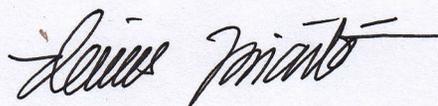
Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 16 April 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Denies Priantinah, M.Si., Ak.
NIP. 19740509 200501 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO,
TOTAL ASSETS TURNOVER, RETURN ON EQUITY, SUKU BUNGA,
KURS VALUTA ASING, INFLASI, DAN KAS DIVIDEN TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

Oleh:

HENDRA ADHITYA WICAKSONO

09412144051

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 1 Mei 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukirno, M.Si., Ph.D	Ketua Penguji		10-05-2013
Denies Priantinah, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		13-05-2013
Ismani, M.Pd., M.M.	Penguji Utama		10-05-2013

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendra Adhitya Wicaksono
NIM : 09412144051
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : “PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY*, SUKU BUNGA, KURS VALUTA ASING, INFLASI, DAN KAS DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di Program Studi Akuntansi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 16 April 2013

Yang menyatakan,



Hendra Adhitya Wicaksono

NIM. 09412144051

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali orang-orang yang khusyu.”

(QS.Al Baqarah: 45)

“Try not to become a man of success, but rather try to become a man of value.”

(Albert Einstein)

“Tidak ada satupun di dunia ini, yang bisa didapat dengan mudah. Kerja keras dan doa adalah cara untuk mempermudahnya.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan dengan segenap jiwa serta ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta yang paling hebat Bapak Slamet Widodo dan Ibu Tri Lestyaningsih yang dengan tulus ikhlas mencurahkan kasih sayang pada putramu, mendukung setiap langkahku, membimbingku, memotivasiku, memberi wejangan setiap waktu serta tak terhitung doa-doamu yang terus mengalir terpanjat dalam setiap sujudmu. Terima kasih Bapak dan ibu yang tak pernah lelah untuk mengingatkanku.

Kubingkiskan karya sederhana ini untuk:

1. Kakakku, Devid Hendi Seksono, terima kasih sudah menjadi penyemangat, memotivasiku serta mendorong dalam setiap langkah yang ku ambil.
2. Seluruh keluarga besarku, terima kasih kalian menjadi panutan, penyemangat serta pendorong bagiku.
3. Erisa Fitri Wijayati, terima kasih atas semua doa, dorongan, dan motivasinya. Terima kasih selalu ada dalam suka dan duka, selalu mengingatkan di kala berbuat salah.
4. Teman-teman Aksi 2009, khususnya Aksi kelas B 2009 yang telah berbagi kebersamaan dan waktu-waktu indah bersama selama ini.

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSETS RATIO*,
TOTAL ASSETS TURNOVER, *RETURN ON EQUITY*, SUKU BUNGA,
KURS VALUTA ASING, INFLASI, DAN KAS DIVIDEN TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2011**

**Oleh:
Hendra Adhitya Wicaksono
09412144051**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham, (2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham, (3) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham, (4) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham, (5) Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham, (6) Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham, (7) Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham, (8) Pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham, (9) Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas.

Hasil penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham, dibuktikan $t_{hitung} 2,316 > 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,031 < 0,05$ (2) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham, dibuktikan $t_{hitung} -1,331 < 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,197 > 0,05$ (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} 2,876 > 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,009 < 0,05$ (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} 2,839 > 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,010 < 0,05$ (5) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Suku Bunga terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} -0,146 < 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,885 > 0,05$ (6) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} -0,346 < 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,733 > 0,05$ (7) Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Inflasi terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} 0,234 < 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,817 > 0,05$ (8) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Kas Dividen terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $t_{hitung} 1,545 < 1,7171 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,137 > 0,05$ (9) *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi dan Kas Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan oleh $F_{hitung} 5,826 > 2,626 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata kunci: Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011**" yang disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penyelesaian skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran penelitian ini.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang berkenan memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
4. Denies Priantinah, M.Si., Ak., Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan pengarahan selama

masa studi serta dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

5. Ismani, M.Pd., M.M., Dosen Narasumber skripsi yang telah berkenan memberikan masukan serta koreksi selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan mengajar penulis dengan sabar selama masa kuliah.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun, merupakan harapan besar bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 16 April 2013

Penulis



Hendra Adhitya Wicaksono

NIM. 09412144051

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Harga Saham	12
b. Macam-macam Harga Saham	13
c. Penilaian Harga Saham	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	17
3. <i>Current Ratio</i>	19
4. <i>Debt to Assets Ratio</i>	20
5. <i>Total Assets Turnover</i>	21
6. <i>Return On Equity</i>	22
7. Suku Bunga	23
8. Kurs Valuta Asing	25
9. Inflasi	27
10. Kas Dividen	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Paradigma Penelitian	40
E. Hipotesis Penelitian	41
BAB III. METODE PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Desain Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	43

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Sampel Penelitian	59
2. Deskripsi Data Penelitian	60
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis	68
1. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Normalitas	68
b. Uji Linearitas	69
c. Uji Multikolinearitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
e. Uji Heteroskedastisitas	72
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	73
1. Regresi Linear Sederhana	74
a. Pengujian Hipotesis Pertama	74
b. Pengujian Hipotesis Kedua	75
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	76
d. Pengujian Hipotesis Keempat	78
e. Pengujian Hipotesis Kelima	79
f. Pengujian Hipotesis Keenam	80

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh	82
h. Pengujian Hipotesis Kedelapan	83
2. Regresi Linear Berganda	84
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Harga Saham	58
2. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel <i>Current Ratio</i>	59
3. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i>	60
4. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel <i>Total Assets Turnover</i>	61
5. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel <i>Return On Equity</i>	62
6. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Suku Bunga	63
7. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Kurs Valuta Asing	64
8. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Inflasi	65
9. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Kas Dividen	66
10. Uji Linearitas	68
11. Uji Multikolinearitas	69
12. Uji Autokorelasi	70

13. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham	72
14. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap Harga Saham	73
15. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Harga Saham	75
16. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh <i>ROE</i> terhadap Harga Saham	76
17. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham	77
18. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham	79
19. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham	80
20. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham	81
21. Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Kas Dividen</i> terhadap Harga Saham	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	40
2. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot	66
3. Diagram <i>Scatterplot</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Penelitian
a.	Populasi Penelitian 99
b.	Sampel Penelitian 103
Lampiran 2	Output SPSS
a.	Deskripsi Data Penelitian 114
b.	Uji Asumsi Klasik 118
c.	Uji Regresi Linear Sederhana 130
d.	Uji Regresi Linear Berganda 145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat seperti sekarang ini, telah diiringi juga dengan perkembangan sektor industri. Hal tersebut dapat dilihat melalui berkembangnya sektor industri seperti perusahaan makanan dan minuman. Sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, volume kebutuhan akan makanan dan minuman pun terus meningkat. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang terpuruk. Industri makanan dan minuman akan bertahan karena bahan baku yang digunakan tetap tersedia di dalam negeri dan tidak bergantung pada bahan baku ekspor. Selain itu, karakteristik masyarakat yang cenderung gemar berbelanja makanan dan minuman ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman akan tetap selalu ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Banyak perusahaan yang bergerak dari sektor industri makanan dan minuman yang saling bersaing untuk memajukan usahanya tersebut. Persaingan yang semakin ketat dapat memicu perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dari data laporan keuangan tersebut dapat diperhitungkan suatu analisis rasio keuangan yang dijadikan dasar

untuk menilai dan menganalisis baik buruknya kegiatan operasional perusahaan.

Persaingan yang ada begitu ketat. Tidak heran, jika semakin banyak perusahaan yang mulai merambah ke pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan yang menerbitkan efeknya. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyak pula perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten. Perusahaan-perusahaan yang *go public* menerbitkan efeknya dalam pasar modal, yang salah satunya adalah saham.

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Sel lembar saham mempunyai nilai yang melekat di dalamnya. Nilai tersebut biasa dikenal sebagai Harga Saham.

Harga Saham yang terdapat di pasar modal mengalami fluktuasi yang akan mengakibatkan pula naik turunnya minat investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Harga tersebut akan bergerak bervariasi dari waktu ke waktu tergantung dengan kinerja suatu perusahaan. Harga Saham akan naik jika terjadi permintaan yang berlebih. Namun, Harga Saham juga akan turun jika terjadi penawaran yang berlebih. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan mempengaruhi tingginya Harga Saham suatu perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan berupa kepercayaan dari para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

Pada umumnya, analisis suatu laporan keuangan dari perusahaan tertentu dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat kinerja suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2009: 107), rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas juga dipakai untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan melalui keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Dengan begitu, jelaslah bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Besar kecilnya laba yang dimiliki perusahaan *go public* tentunya akan berpengaruh pada Harga Sahamnya.

Harga Saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terjadinya pergerakan Harga Saham merupakan faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri, termasuk juga rasio-rasio keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar perusahaan. Kedua faktor tersebut selalu berdampingan mengikuti perkembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, hal yang akan diteliti menyangkut rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sebagai pengaruh dari Harga Saham perusahaan. “Rasio likuiditas adalah aktiva yang dipergunakan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku” (Brigham & Houston, 2009: 95). Namun, hanya satu bagian dari likuiditas yang akan diteliti yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Apabila *Current Ratio* semakin tinggi nilainya, maka likuiditas perusahaan semakin baik.

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang” (Bambang Riyanto, 2001: 331). Satu bagian dari rasio solvabilitas yang akan diambil untuk bahan penelitian yaitu *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* mengindikasikan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajibannya.

“Rasio aktivitas biasanya digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya” (Bambang Riyanto, 2001: 331). Sama halnya dengan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, hanya satu bagian dari rasio aktivitas yang akan diteliti yaitu *Total Assets Turnover* yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Semakin tinggi

Total Assets Turnover, maka akan semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Investor sangat membutuhkan informasi tentang profitabilitas perusahaan dalam kaitannya pada kegiatan operasi perusahaan yang akan menjadi target untuk investasi. Selain itu, dari informasi tingkat profitabilitas, investor dapat secara matang mempertimbangkan keputusan investasinya kepada perusahaan tersebut, karena profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dan untuk menghindari risiko terburuk yaitu bangkrut. Dengan begitu, investor bisa tepat memilih saham yang dapat menghasilkan keuntungan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, hanya satu bagian dari rasio profitabilitas yang akan diteliti yaitu *Return On Equity (ROE)* sebagai pengaruh dari Harga Saham perusahaan. ROE mengukur berapa besar tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan (pemegang saham) setiap modal yang disetor pada perusahaan dalam bentuk dividen.

Suatu perusahaan pada umumnya membagikan dividen dalam bentuk tunai atau kas kepada para pemegang saham. Namun, yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen yang berbentuk kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Apabila jumlah Kas Dividen yang dimiliki oleh perusahaan besar, maka sudah dapat dipastikan bahwa para investor akan melirik perusahaan tersebut sebagai objek untuk berinvestasi. Bila hal

demikian terjadi, akibatnya Harga Saham dari perusahaan tersebut akan tinggi.

Selain rasio-rasio keuangan dan Kas Dividen yang dimiliki perusahaan, seorang investor yang akan menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada sebuah perusahaan, perlu juga mengetahui faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari sebagai pertimbangan investasi. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi makro ekonomi di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator makro ekonomi yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator makro ekonomi yang sering kali dihubungkan dengan Harga Saham adalah fluktuasi tingkat Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Inflasi.

Tingkat Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Akibatnya, akan berpengaruh pada pergerakan Harga Saham.

Kurs Valuta Asing merupakan variabel makro ekonomi yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham. Kurs Valuta Asing sendiri adalah harga pertukaran mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Perubahan secara fluktuatif yang terjadi pada Kurs Valuta Asing dapat

mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan yang tentunya akan berpengaruh pada Harga Saham.

Demikian halnya dengan Inflasi, tingkat Inflasi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang ekstrim. Dalam kondisi yang ekstrim tersebut harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut akan menurunkan minat para investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya persaingan bisnis yang membuat perusahaan meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya.
2. Banyak perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dibutuhkannya informasi tentang profitabilitas perusahaan karena akan menjadi target untuk investasi.

4. Keputusan untuk berinvestasi dalam bentuk saham merupakan keputusan yang tidak mudah.
5. Kinerja operasional perusahaan akan mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.
6. Kurangnya pengetahuan investor dalam mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya penelitian, peneliti ini hanya akan memfokuskan pada studi literatur *Curent Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen berdasarkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 dan pengaruhnya terhadap Harga Saham.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?

3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
5. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
6. Bagaimana pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
7. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
8. Bagaimana pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?
9. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
3. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
4. Mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
5. Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
6. Mengetahui pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
7. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
8. Mengetahui pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
9. Mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan pedoman pertimbangan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dan dapat berkontribusi serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan Harga Saham.
 - b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2011.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat dijadikan tempat untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh dengan mengkorelasikannya terhadap masalah yang sesungguhnya nyata terjadi.
 - b. Bagi investor, sebagai referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham sebagai target investasi.
 - c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, serta pemertahanan kinerja perusahaan sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Pada dasarnya, Harga Saham merupakan harga yang melekat pada lembar saham di bursa saham pada saat tertentu. Menurut Jogiyanto (2008), “ Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Sedangkan menurut Agus Sartono (2001: 41), Harga Saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Lain halnya menurut Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004: 151), Harga Saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. “Harga Saham pada hakikatnya merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak” (Widoatmodjo, 2005). Sunariyah (2004: 128) mendefinisikan Harga Saham atau disebut harga pasar adalah harga yang berlaku dalam pasar bursa pada saat ini di bursa efek.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Harga Saham merupakan nilai sekarang yang melekat pada saham dari seluruh aliran kas yang akan diterima. Harga Saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini digunakan Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode karena Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode dianggap tidak akan mengalami perubahan.

Harga Saham mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan prestasi juga baik tentunya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja dan prestasi perusahaan yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para investor sebagai pedoman apakah mereka akan membeli atau menjual saham perusahaan.

b. Macam-macam Harga Saham

Ada beberapa macam Harga Saham menurut Widoatmodjo (2005: 55-77), yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten. Harga ini

digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Harga nominal disebut juga dengan nilai pari (*par value*).

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga Saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Oleh karena itu, harga ini disebut harga pasar sekunder di mana saham tersebut telah tercatat di bursa efek dan mewakili harga perusahaan penerbitnya. Biasanya, harga pasar setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

4) Harga Pembukaan

Sebelum transaksi dilaksanakan, penjual atau pembeli perlu mengetahui Harga Saham awal setelah bursa itu dibuka. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa. Jadi, harga penutupan merupakan kebalikan dari harga pembukaan yang

mengindikasikan harga akhir pada saat hari bursa itu berakhir atau ditutup.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tertinggi dapat digunakan untuk menentukan harga tertinggi pada kurun waktu tertentu.

7) Harga Terendah

Jika terdapat harga tertinggi, maka ada juga harga terendah. Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga terendah dapat digunakan untuk menentukan harga terendah pada kurun waktu tertentu.

8) Harga Rata-Rata

Harga ini merupakan harga rata-rata dari seluruh harga yang terbentuk di pasar bursa. Harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Hal tersebut dikarenakan dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan suatu saham pada kurun waktu tertentu.

Sebagai calon investor, apabila akan berinvestasi perlu mengetahui macam-macam Harga Saham yang ada. Harga Saham tersebut diantaranya adalah harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

Penelitian ini menggunakan Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) pada akhir periode. Hal tersebut dikarenakan Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) di akhir periode dianggap tidak akan mengalami perubahan.

c. Penilaian Harga Saham

Penilaian Harga Saham menurut Tandelilin (2007: 183) dan Hartono (2008: 117) dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dapat diketahui dari perhitungan yang berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham atau emiten. Nilai buku per lembar saham diperoleh dengan menghitung total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau nilai yang seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik juga biasa disebut nilai teoritis.

Ketiga nilai tersebut sangat dibutuhkan sebagai pertimbangan keputusan bagi para investor yang akan melakukan investasi. Investor

akan menjual sahamnya apabila nilai intrinsik lebih kecil dari pada harga pasar saat ini karena Harga Sahamnya tergolong terlalu mahal (*overvalued*). Oleh sebab itu, pada saat Harga Saham yang demikian, sebaiknya saham tersebut dijual. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar saat ini maka investor harus membeli saham atau menahan saham yang telah dimiliki karena Harga Sahamnya tergolong rendah (*undervalued*).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Tinggi rendahnya Harga Saham, dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Alwi (2003: 87), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham atau indeks Harga Saham, diantaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan mikro. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang cakupannya berada dalam lingkungan makro. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan Suku Bunga tabungan dan deposito, Kurs Valuta Asing, Inflasi, serta berbagai regulasi dan diregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

- 3) Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau Harga Saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan Harga Saham di bursa efek suatu harga
- 5) Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Pada dasarnya, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham. Kedua faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri merupakan faktor yang ada dalam perusahaan, termasuk juga rasio-rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang ada di luar perusahaan. Kedua faktor ini selalu berdampingan mengikuti perkembangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan faktor internal yang terdapat dalam perusahaan, yaitu faktor pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang (kewajiban). Pengumuman pendanaan yang dimaksud adalah *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, dan Kas Dividen. Selain itu, faktor eksternal yaitu pengumuman dari pemerintah tentang Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, dan Inflasi.

3. *Current Ratio*

Pada umumnya, untuk menganalisa posisi modal kerja dalam suatu perusahaan, digunakan *Current Ratio*. Menurut Munawir (2010: 72),

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* termasuk dalam ratio likuiditas yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk juga bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek.

Tinggi rendahnya *Current Ratio* suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Jadi, *Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Akibatnya, Harga Saham perusahaan tersebut juga akan naik. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

4. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Munawir (2010: 105), *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman

yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang/kewajiban. Secara sederhana, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. Hal demikian juga akan mempengaruhi besarnya Harga Saham. *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

5. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover adalah untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Menurut Martono dan Harjito (2008) rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva perusahaan. Dalam mencari hubungan antara perputaran aktiva dengan rentabilitas ekonomi, dapat menggunakan perhitungan rasio aktivitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran

modalnya, jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut.

Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor-faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada Harga Saham perusahaan itu sendiri sehingga menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{penjualan neto}}{\textit{jumlah aktiva}}$$

6. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sartono (2001), *Return On Equity* merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Untuk menghitung *Return On Equity*, diperlukan suatu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. *Return On Equity* sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Jika nilai *Return On Equity* semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Untuk menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana

investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba, suatu perusahaan menggunakan perhitungan *Return On Equity*.

Besarnya *Return On Equity* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Natasyah (2000) faktor *fundamental* seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan bersangkutan (Ang, 1997).

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa jika laba perusahaan tinggi maka Harga Saham perusahaan pun juga ikut tinggi sehingga menarik para investor untuk membeli saham atau untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan meningkatkan *Return On Equity*.

Rumus ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

7. Suku Bunga

Besarnya Suku Bunga yang ditetapkan pada suatu bank tidak stabil. Ada kalanya naik, dan ada kalanya Suku Bunga turun. Menurut Kasmir (2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Sedangkan pengertian Suku Bunga sendiri menurut Sunariyah (2004: 80), adalah harga dari pinjaman. Suku Bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Adapun fungsi Suku Bunga menurut Sunariyah (2004: 81) adalah :

- a. Suku Bunga digunakan sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku Bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- c. Pemerintah dapat memanfaatkan Suku Bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Secara teori, tingkat bunga dan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga Harga Saham perusahaan akan menurun. Akibatnya, kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi.

Suku Bunga dapat diketahui melalui perhitungan yang menurut Irving Fisher (1896) dirumuskan sebagai berikut:

$$(1 + i) = (1 + r) (1 + PE)$$

Atau

$$I = r + PE + r.PE$$

Keterangan:

i = Suku Bunga nominal (*Nominal Interest Rate*)

r = Suku Bunga riil (*Real Interest Rate*)

PE = Inflasi yang diharapkan atau diperkirakan (*Expected Inflation*)

8. Kurs Valuta Asing

Kurs valuta atau nilai tukar menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*) merupakan rasio antara suatu unit mata uang dengan mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu (Suciwati, 2002). Lain halnya dengan Dornbusch (2008: 46), kurs atau nilai tukar adalah harga-harga dari mata uang luar negeri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurs Valuta Asing merupakan harga pertukaran mata uang suatu negara (Indonesia) terhadap mata uang asing. Adanya Kurs Valuta Asing suatu negara ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran akan valuta asing dalam bursa valas.

Kurs atau nilai tukar yang mempengaruhi transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Nilai tukar nominal

Perubahan yang terjadi pada nilai tukar nominal akan menyebabkan perubahan harga, tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi posisi persaingan relatif antara perusahaan domestik

dengan pesaing luar negeri. Hal tersebut juga tidak ada pengaruhnya terhadap aliran kas perusahaan yang bersangkutan.

b. Nilai tukar riil

Perubahan nilai tukar riil adalah perubahan nominal nilai tukar yang disesuaikan dengan perubahan kekuatan pembelian secara relatif pada setiap mata uang negara yang bersangkutan (Shapiro, 1996) dalam Kurniawan (2006).

Menurut Granger (1998), secara teoritis perbedaan arah hubungan antara kurs dan Harga Saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan Harga Saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada Harga Sahamnya.

Menurut Madura (2003) dalam Anggraeni (2003) untuk menghitung perubahan nilai tukar (D kurs) Rupiah terhadap USD dapat diperhitungkan melalui rumus sebagai berikut:

$$DR_{st} = \frac{R_{st} - R_{st-1}}{R_{st-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

DR_{st} = Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD pada periode t

R_{st} = Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada periode t

R_{st-1} = Nilai tukar Rupiah terhadap USD pada periode t-1

9. Inflasi

Inflasi pernah terjadi di Indonesia. Menurut Didit Herlianto (2008: 79), Inflasi merupakan suatu gejala yang menunjukkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum. Lain halnya dengan Eduardus Tandililin (2001: 212) yang mendefinisikan Inflasi sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.

Dari definisi-definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi merupakan keadaan di mana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Dalam hal ini, kenaikan harga yang terjadi hanya selama satu periode atau satu musim tidak dapat dikatakan sebagai Inflasi.

Inflasi dapat diketahui melalui pengukuran perubahan Indeks Harga Konsumen. Menurut Iskandar Putong (2006: 254), IHK merupakan angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen pada masing-masing harganya.

Didit Herlianto (2008: 79) menyatakan bahwa dalam mengukur Inflasi biasanya dengan mengukur biaya kombinasi khususnya dari berbagai barang kebutuhan pokok hidup pada berbagai waktu. Kelompok barang yang digunakan untuk menghitung Inflasi biasanya berubah dari waktu ke waktu, ini untuk menciptakan kelompok barang yang lebih representatif. Tingkat Inflasi dihitung berdasarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Persentase perubahan indeks pada suatu periode waktu tertentu dapat dipandang sebagai ukuran Inflasi yang terjadi dari awal periode ke akhir periode.

Hooker (2004) menemukan bahwa tingkat Inflasi mempengaruhi secara signifikan terhadap Harga Saham. Peningkatan Inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi para pemodal di pasar modal. Inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Jika biaya produksi perusahaan meningkat, perusahaan akan cenderung memproduksi barang semakin sedikit dari sebelumnya. Akibatnya, laba yang didapatkan perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut juga akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut, sehingga Harga Saham perusahaan menurun.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, perhitungan Inflasi dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{IHK}_t = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen periode tertentu

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen periode sebelumnya

Dari perhitungan tersebut, Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Inflasi Ringan (di bawah 10% setahun)
- b. Inflasi Sedang (antara 10% - 30% setahun)
- c. Inflasi Berat (antara 30% - 100% setahun)
- d. HiperInflasi (di atas 100% setahun)

10. Kas Dividen

Suatu perusahaan yang *go public* sudah semestinya membagikan dividen pada para pemegang sahamnya. Menurut Stice (2004: 902), dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Tidak jauh berbeda, Skousen (2001) dalam Manurung & Siregar (2008: 3) mendefinisikan dividen sebagai pendistribusian laba secara proporsional kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan pembagian atas laba suatu perusahaan kepada para pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan yang membagikan dividen tersebut telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Dividen terbagi dalam lima jenis (Siswi Nirwanasari, 2007:22), yaitu sebagai berikut:

a. Kas Dividen

Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah bentuk kas. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya Dividen Kas adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian Dividen tersebut.

b. Dividen aktiva selain kas (*Property Dividend*)

Kadang-kadang Dividen dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas, Dividen dalam bentuk ini disebut *property* Dividen. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan, barang dagang atau aktiva-aktiva lain.

c. Dividen hutang (*Scrip Dividend*)

Dividen hutang timbul apabila laba tidak dibagi saldonya, mencukupi untuk pembagian Dividen, tetapi saldo kasnya tidak cukup sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan *Scrip Dividend* yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang. *Scrip Dividend* ini mungkin berbunga mungkin tidak.

d. Dividen likuidasi

Dividen likuidasi adalah Dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Apabila perusahaan membagi Dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus diberitahu mengenai berapa jumlah pembagian laba, dan berapa yang merupakan pengembalian modal sehingga para pemegang saham bisa mengurangi rekening investasinya.

e. Dividen saham

Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada pemegang saham, sebanding dengan

saham-saham yang dimilikinya. Dividen saham dapat berupa saham yang jenisnya sama maupun yang jenisnya berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan Kas Dividen, yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mengalami fluktuasi. Peningkatan dividen merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, sehingga Harga Saham perusahaan itu tinggi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Whani Etikarini (2010) dengan judul “Pengaruh *Return On Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2007”, hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -0,146$ pada tingkat signifikansi 0,884 (sig. > 0,05). Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Selain itu, sama-sama menggunakan variabel independen *Return On Equity* dan *Current Ratio*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu, menggunakan variabel *Return Saham*; sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham suatu perusahaan.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham LQ 45 Periode Tahun 2007-2010” dilakukan oleh Erni Iswati (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ 45 dengan nilai koefisien regresi sebesar -71,331 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,667. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Perbedaannya terletak pada pembatasan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi, sedangkan penelitian yang terdahulu hanya meneliti faktor makro ekonomi sebagai pengaruh dari Indeks Harga Saham.
3. Penelitian dari Ramadhania Wulandari (2010) yang berjudul “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Retained Earnings* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasilnya menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai koefisien X_1 sebesar -171367,724, *Return On Investment* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai koefisien X_2 sebesar 638,205, *Retained Earnings* berpengaruh positif terhadap Harga Saham dibuktikan dengan nilai koefisien X_3 sebesar 0,000, *Earnings Per Share*, *Return On Investment* dan *Retained Earnings* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham diuktikan dengan nilai R sebesar 0,287. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan datanya. Selain itu, sama-sama menggunakan rasio keuangan untuk meneliti pengaruhnya terhadap Harga Saham. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel independen yang mempengaruhi Harga Saham. Dalam penelitian terdahulu, menggunakan variabel *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Retained Earnings*; sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity* (ROE) sebagai pengaruh dari Harga Saham perusahaan.

4. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan *Return* Pasar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008" pada tahun 2010, hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008 dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan datanya. Selain itu, sama-sama menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar sebagai variabel independen. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan variabel dependen sebagai pengaruh dari variabel independen, yaitu

Harga Saham; sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return Saham* sebagai variabel dependennya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rezha Masruri AS (2011) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Price Earnings Ratio* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2009” hasilnya menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*, dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earnings Ratio*. Selain itu, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return In Equity* mempunyai pengaruh simultan terhadap *Price Earnings Ratio* dengan F_{hitung} sebesar 13,833 signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Selain itu, sama-sama menggunakan variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu, menggunakan variabel *Price Earnings Ratio*; sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham suatu perusahaan.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan jangka pendek. *Current Ratio* merupakan likuiditas perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga akan berakibat menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *Current Ratio* rendah maka akan terjadi penurunan pada harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu baik, karena hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal terbukti adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Akibatnya minat para investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya pada saat perusahaan dilikuidasi. *Debt to Assets Ratio* ini dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Jadi, jika perusahaan mempunyai nilai *Debt to Assets Ratio* yang semakin tinggi, maka jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi. Namun, apabila dari jumlah modal pinjaman

yang besar tersebut tidak dapat mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Demikian juga sebaliknya, apabila jumlah modal pinjaman yang besar dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya. Melihat prospek perusahaan yang seperti itu, maka Harga Saham perusahaan tersebut dimungkinkan akan stabil, bahkan akan bergerak naik sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan

kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula Harga Saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Akibatnya, Harga Saham pun akan ikut tinggi karena ROE yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan tinggi.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Perubahan Suku Bunga jangka panjang ataupun jangka pendek yang diumumkan oleh pemerintah tiap periodenya berbeda. Suku Bunga tersebut berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi seorang investor. Informasi besar kecilnya tingkat Suku Bunga dapat

dijadikan pertimbangan untuk berinvestasi. Namun, Suku Bunga yang fluktuatif tersebut terkadang membuat minat para investor untuk berinvestasi berkurang. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya jaminan yang pasti akan keamanan investasi mereka. Meningkatnya Suku Bunga akan mengakibatkan rendahnya Harga Saham pada sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, para investor akan menahan sahamnya untuk tidak dijual karena akan mengalami kerugian yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, rendahnya tingkat Suku Bunga yang ada akan mengakibatkan naiknya Harga Saham. Jika dalam keadaan yang demikian, para investor akan lebih memilih untuk menjual sahamnya karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

6. Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Kurs atau nilai tukar merupakan harga dari mata uang luar negeri. Jadi, Kurs Valuta Asing merupakan harga pertukaran mata uang suatu negara (Indonesia) terhadap mata uang asing. Nilai tukar dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan. Jika nilai tukar mata uang menurun, maka mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti nilai mata uang dalam negeri (Rupiah) menjadi merosot. Namun sebaliknya, jika nilai tukar mata uang naik, maka mata uang asing malah lebih murah, yang berarti bahwa nilai mata uang asing dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang pada

akhirnya jelas akan menyebabkan perubahan pada Harga Sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didominasi oleh mata uang luar negeri.

7. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

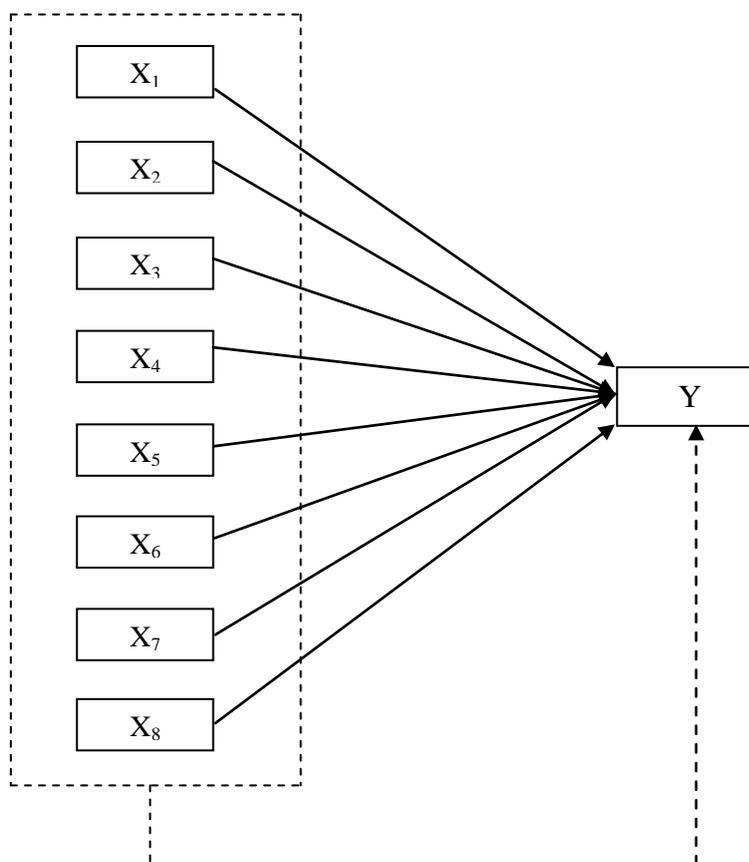
Inflasi pada dasarnya merupakan keadaan di mana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Pada keadaan seperti itu, tidak memungkinkan seorang investor untuk melakukan investasi. Apabila terjadi Inflasi di Indonesia, semua harga bahan baku akan naik. Jika harga bahan baku terus menerus naik, biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan secara otomatis juga akan meningkat. Akibatnya, penjualan yang dilakukan oleh perusahaan turun. Penjualan yang semakin menurun akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Laba yang diperoleh perusahaan akan turun. Menurunnya laba tersebut juga akan mengakibatkan Harga Saham perusahaan rendah.

8. Pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham

Kas Dividen merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mengalami fluktuasi. Peningkatan dividen merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Jumlah Kas Dividen yang besar sangat diinginkan oleh pemegang saham, sehingga Harga Saham perusahaan tersebut akan tinggi.

Begitu pula sebaliknya, jumlah Kas Dividen yang kecil yang dimiliki suatu perusahaan lebih dihindari, sehingga Harga Saham perusahaan pun akan menjadi rendah.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X₁ = Variabel Independen *Current Ratio*
- X₂ = Variabel Independen *Debt to Assets Ratio*
- X₃ = Variabel Independen *Total Assets Turnover*
- X₄ = Variabel Independen *Return On Equity*
- X₅ = Variabel Independen Suku Bunga

X_6	= Variabel Independen Kurs Valuta Asing
X_7	= Variabel Independen Inflasi
X_8	= Variabel Independen Jumlah Kas Dividen
Y	= Variabel Dependen Harga Saham
—→	= Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
----▶	= Pengaruh kedelapan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
2. Terdapat pengaruh positif *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
3. Terdapat pengaruh positif *Total Asstes Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
4. Terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
5. Terdapat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
6. Terdapat pengaruh negatif Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

7. Terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
8. Terdapat pengaruh positif Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.
9. Terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Waktu penelitian dilakukan sekitar bulan Januari-Februari 2013 untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya (Sukardi, 2012: 171). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *ex postfacto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sebagai akibat dari adanya variabel bebas tersebut. Jadi, di dalam

penelitian ini variabel terikat adalah Harga Saham yang diberi simbol Y. Harga Saham dalam penelitian ini menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir periode, yaitu akhir tahun.

Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa pada akhir tahun. Hal ini dikarenakan harga penutupan pada akhir tahun dianggap tidak akan mengalami perubahan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas dapat dirinci sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* diberi simbol X_1
- b. *Debt to Assets Ratio* diberi simbol X_2
- c. *Total Assets Turnover* diberi simbol X_3
- d. *Return On Equity* diberi simbol X_4
- e. Suku Bunga diberi simbol X_5
- f. Kurs Valuta Asing diberi simbol X_6
- g. Inflasi diberi simbol X_7
- h. Kas Dividen diberi simbol X_8

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat hari akhir bursa pada akhir tahun. Harga tersebut

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga Saham dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham pada saat penutupan (*closing price*) di akhir periode, yaitu akhir tahun yang diperoleh melalui data sekunder yang diambil dengan mencatat dan mengumpulkannya dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia.

2. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah kemampuan kecepatan berputarnya total aktiva perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka

menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{penjualan neto}}{\textit{jumlah aktiva}}$$

5. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan laba persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{laba bersih}}{\textit{total ekuitas}} \times 100\%$$

6. Suku Bunga

Suku Bunga merupakan harga dari sebuah pinjaman. Suku Bunga dapat dinyatakan melalui persentase uang pokok per unit waktu. Tingkat bunga merupakan tingkat Suku Bunga yang berlaku di Bank Pemerintah. Dalam penelitian ini, Suku Bunga yang dimaksud yaitu tingkat Suku Bunga pada akhir periode tahunan yang terjadi selama tahun 2009-2011. Data Suku Bunga tersebut diperoleh melalui situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

7. Kurs Valuta Asing

Kurs Valuta Asing merupakan harga pertukaran mata uang suatu negara (Indonesia yaitu Rupiah) terhadap mata uang asing (Dolar Amerika). Dalam penelitian ini, Kurs Valuta Asing yang dimaksud adalah

kurs pada akhir periode tahunan selama periode 2009-2011. Data untuk mengetahui Kurs Valuta Asing diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

8. Inflasi

Inflasi merupakan keadaan di mana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Dalam hal ini, kenaikan harga yang terjadi hanya selama satu periode atau satu musim tidak dapat dikatakan sebagai Inflasi. Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkat Inflasi yang terjadi setiap tahun yang terjadi selama tahun 2009-2011. Data Inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).

9. Kas Dividen

Kas Dividen yaitu dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Dividen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mengalami fluktuasi. Peningkatan dividen merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, sehingga Harga Saham perusahaan itu tinggi. Data Kas Dividen diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61).

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Populasi dalam penelitian ini tidak seluruhnya akan diteliti, tetapi hanya sebagian perusahaan dari jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007: 62). Penarikan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan subjektif (kriteria) penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dasar kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang secara aktif sahamnya diperdagangkan selama 3th berturut-turut.
4. Perusahaan yang membagikan Kas Dividen selama periode tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi di mana peneliti hanya mencatat dan mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumentasi Bursa Efek Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan penelitian

kepuustakaan yang didapat dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mencari sumber data melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, Biro Pusat Statistik (BPS) *www.bps.go.id*, situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*. Data yang diambil adalah Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi dan Kas Dividen tahun 2009-2011.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows* setelah melakukan analisa secara langsung dengan memahami data yang telah di dapat.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data yang disajikan antara lain meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik

adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot (Nugroho, 2005:23).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus yang dipakai adalah :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

M = Cacah predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004 : 23)

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka nilai antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Bila tidak ditemukan multikolinearitas, maka model korelasi ganda tersebut dikatakan baik. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel bebas, gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas (Santosa dan Ashari, 2005: 238). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji multikolinieritas *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka antar variabel bebas terdapat masalah multikolinearitas, dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2005: 96), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Terjadinya korelasi mengindikasikan bahwa terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi.

Untuk menguji atau mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan metode Durbin Watson (*DW test*). Uji ini menghasilkan nilai DW_{hitung} (d) dan nilai DW_{tabel} (d_L dan d_U). Dalam mengambil keputusan ada atau tidaknya autokorelasi

digunakan pedoman dari Singgih Santoso (2010: 215) sebagai berikut:

- a) Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

5) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Santosa dan Ashari (2005: 242) menyatakan asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain dan tidak memiliki pola tertentu. Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik dengan analisis regresi linear sederhana maupun dengan analisis regresi linear berganda. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan diuji dengan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis kesembilan diukur dengan analisis regresi linear berganda.

a. Uji Regresi Linear Sederhana (bivariat)

Analisis bivariat digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara delapan variabel, yaitu pada hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan yang terbagi dalam delapan tahap. Tahap pertama yaitu dengan melakukan regresi linear sederhana antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Untuk tahap kedua yaitu antara variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham. Tahap ketiga antar variabel *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham. Tahap keempat antara variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Tahap kelima antara variabel Suku Bunga terhadap Harga Saham. Tahap keenam antara variabel Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham. Tahap ketujuh

antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Sedangkan tahap terakhir yaitu antara variabel Kas Dividen terhadap Harga Saham.

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kedelapan menggunakan analisis linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Analisis ini didasarkan pada hubungan satu variabel dependen dengan satu variabel independen (Duwi Priyatno, 2009:40). Persamaan regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Persamaan Garis Regresi dengan satu prediktor

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yang diramalkan (Harga Saham)
- a = Harga konstanta (bila harga Y dan X=0)
- b = Harga koefisien regresi
- X = Variabel independen yang memiliki nilai tertentu

- 2) Mencari korelasi sederhana masing-masing variabel independen dengan variabel dependen

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum XY$ = Jumlah produk antara X dan variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor prediktor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Rumus:

$$r^2 = \frac{a \sum X Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r^2 : koefisien determinasi antara variabel independen dengan variabel dependen

$\sum xy$: jumlah produk antara variabel independen dengan variabel dependen

a : koefisien variabel independen

$\sum y^2$: jumlah kuadrat Harga Saham

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

4) Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan :

t : nilai hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 257)

Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan pada taraf signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

b. Uji Regresi Linear Berganda (multivariat)

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis kesembilan, yaitu untuk mencari pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham. Model regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_eX_e + e$$

1) Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan delapan variabel

bebas maka formulasi model regresi linear berganda adalah:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 - b_6X_6 - b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (Harga Saham)
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$	= Koefisien regresi dari variabel independen
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
X_3	= <i>Total Assets Turnover</i>
X_4	= <i>Return On Equity</i>
X_5	= Suku Bunga
X_6	= Kurs Valuta Asing
X_7	= Inflasi
X_8	= Kas Dividen
e	= Variabel pengganggu

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas dalam

menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat, serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang dirumuskan dengan :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi, besarnya R^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < R^2 < 1$.

- 3) Menguji keberartian regresi linear berganda dengan uji F dengan rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi
 N : cacah kasus
 m : cacah prediktor
 R : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah memperoleh perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila

F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*, Biro Pusat Statistik (BPS) *www.bps.go.id*, situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Kriteria perusahaan yang dijadikan populasi adalah semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2009, 2010, dan 2011. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sejumlah 23 perusahaan, dimana tahun 2009 terdapat 8 perusahaan, tahun 2010 terdapat 7 perusahaan, dan tahun 2011 terdapat 8 perusahaan.

2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data keuangan adalah Harga Saham, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen, diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

a. Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa. Hasil data tersebut sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, sehingga menghasilkan analisis deskriptif Harga Saham yang ditunjukkan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Harga Saham

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	50	359000	45855.04	96373.16

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 4.1. di atas menunjukkan Harga Saham memiliki nilai maksimum sebesar 359000, yang artinya harga tertinggi yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa adalah sebesar 359000. Kemudian harga terendahnya adalah sebesar 50, artinya harga terendah

yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir bursa adalah sebesar 50. Nilai rata-rata sebesar 45855,04 artinya dari 23 observasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, rata-rata nilai besarnya Harga Saham perusahaan adalah sebesar 45855,04. Sedangkan standar deviasi sebesar 96373,16 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Harga Saham adalah sebesar 96373,16.

b. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif *Current Ratio* ditunjukkan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel *Current Ratio*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	.0203	3.1866	1.0028	.9906

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 4.2. di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya *Current Ratio* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,0203, artinya besarnya *Current Ratio* yang terendah adalah sebesar 0,0203 dan kemudian besarnya *Current Ratio* yang tertinggi adalah sebesar 3,1866. Besarnya rata-rata (Mean) *Current Ratio* adalah sebesar

1,0028 yang berarti bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya dalam jangka pendek. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,9906 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,9906.

c. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif *Debt to Assets Ratio* ditunjukkan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel *Debt to Assets Ratio*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	.1670	.8749	.5243	.1798

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya *Debt to Assets Ratio*, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,1670 artinya besarnya *Debt to Assets Ratio* yang terendah adalah sebesar 0,1670, dan kemudian besarnya *Debt to Assets Ratio* yang tertinggi adalah sebesar 0,8749. Besarnya rata-rata *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar 0,5243 artinya bahwa selama periode penelitian besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan

kemampuan aktivitya adalah sebesar 52,43%. Sedangkan besarnya standar deviasi adalah sebesar 0,1798.

d. *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover merupakan kemampuan kecepatan berputarnya asset. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif *Total Assets Turnover* ditunjukkan pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel *Total Assets Turnover*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	.1447	2.3572	1.1500	.6357

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya *Total Assets Turnover*, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 0,1447, artinya besarnya *Total Assets Turnover* yang terendah adalah sebesar 0,1447, dan kemudian besarnya *Total Assets Turnover* yang tertinggi adalah sebesar 2,3572. Besarnya rata-rata (Mean) nilai *Total Assets Turnover* adalah sebesar 1,1500 artinya bahwa kecepatan perputaran dalam penjualan atas kekayaan perusahaan adalah sebesar 1,15. Sedangkan standar deviasi dari besarnya *Total Assets Turnover* adalah sebesar 0,6357.

e. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif *Return On Equity* ditunjukkan pada tabel 5. berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel *Return On Equity*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	-.1331	3.2360	.3613	.6751

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Dilihat dari tabel 5. di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya *Return On Equity*, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -0,1331, artinya besarnya *Return On Equity* yang terendah adalah sebesar -0,1331, dan kemudian besarnya *Return On Equity* yang tertinggi adalah sebesar 3,2360. Besarnya rata-rata (Mean) *Return On Equity* adalah sebesar 0,3613 artinya besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham adalah sebesar 36,13%, dan besarnya standar deviasi adalah sebesar 0,6751.

f. Suku Bunga

Suku Bunga merupakan harga dari sebuah pinjaman. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Suku Bunga ditunjukkan pada tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Suku Bunga

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	6.50	7.15	6.75	.30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Tabel 6. di atas menunjukkan Suku Bunga memiliki nilai maksimum sebesar 7,15, yang artinya besarnya Suku Bunga tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode penelitian ini adalah sebesar 7,15%. Nilai minimum sebesar 6,50 artinya besarnya Suku Bunga terendah yang ditetapkan oleh bank Indonesia adalah sebesar 6,50%. Suku Bunga memiliki nilai rata-rata (Mean) sebesar 6,75 artinya selama periode penelitian rata-rata nilai Suku Bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 6,75%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,30 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Suku Bunga adalah sebesar 0,30.

g. Kurs Valuta Asing

Kurs Valuta Asing merupakan harga pertukaran mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Kurs Valuta Asing ditunjukkan pada tabel 7. berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Kurs Valuta Asing

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	9086.91	10240.01	9490.97	559.33

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 7. di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya Kurs Valuta Asing, selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 9086,91, artinya besarnya Kurs Valuta Asing yang terendah adalah sebesar 9086,91 dan kemudian besarnya Kurs Valuta Asing yang tertinggi adalah sebesar 10240,01. Besarnya rata-rata Kurs Valuta Asing adalah sebesar 9490,97 yang artinya rata-rata harga pertukaran mata uang dolar Amerika terhadap Rupiah adalah sebesar 9490,97. Sedangkan standar deviasi sebesar 559,33 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel nilai tukar adalah sebesar 559,33.

h. Inflasi

Inflasi merupakan keadaan di mana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan *Software Program SPSS 17 for Windows*, maka hasil analisis deskriptif Inflasi ditunjukkan pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel

Inflasi

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	4.90	5.38	5.13	.21

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Dari Tabel 8. di atas, nilai tertinggi Inflasi sebesar 5,38. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya Inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan adalah sebesar 5,38%, sedangkan nilai terendah sebesar 4,90. Nilai rata-rata sebesar 5,13 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi Inflasi rata-rata sebesar 5,13%. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,21 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran Inflasi adalah sebesar 0,21.

i. Kas Dividen

Kas Dividen merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan

Software Program SPSS 17 for Windows, maka hasil analisis Kas Dividen ditunjukkan pada tabel 9. berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Variabel Kas Dividen

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
23	1	15000	2273.26	4648.64

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya Kas Dividen selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1, artinya besarnya Kas Dividen yang terendah adalah sebesar 1, dan kemudian besarnya Kas Dividen yang tertinggi adalah sebesar 15000. besarnya rata-rata Kas Dividen adalah sebesar 2273,26 artinya bahwa selama periode penelitian dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai rata-ratanya adalah sebesar 2273,26. sedangkan standar deviasi sebesar 4648,64 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel Kas Dividen adalah sebesar 4648,64.

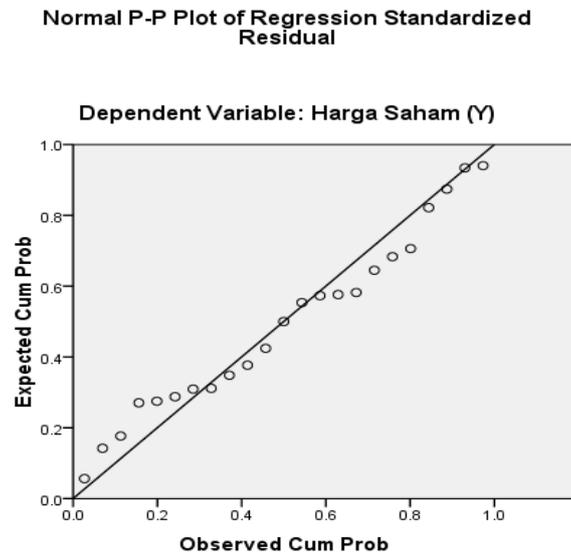
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

(Ghozali, 2002). Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada Gambar 2. berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013.

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linear atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi linear. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan

taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan variabel linear. Berikut hasil uji linearitas ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	DF	F_{tabel}	F_{hitung}	Keterangan
Harga Saham (Y) * <i>Current Ratio</i> (X1)	1	161,448	0,104	Linear
Harga Saham (Y) * DAR (X2)	1	161,448	0,214	Linear
Harga Saham (Y) * <i>Total Assets Turnover</i> (X3)	1	161,448	0,121	Linear
Harga Saham (Y) * ROE (X4)	1	161,448	0,322	Linear
Harga Saham (Y) * Suku Bunga (X5)	1	161,448	0,184	Linear
Harga Saham (Y) * Kurs Valuta asing (X6)	1	161,448	0,143	Linear
Harga Saham (Y) * Inflasi (X7)	1	161,448	0,005	Linear
Harga Saham (Y) * Kas Dividen (X8)	1	161,448	0,211	Linear

Sumber : Data primer yang telah diolah

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F_{hitung} dari kedelapan hubungan lebih kecil dari F_{tabel} . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing data *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Kas Dividen mempunyai hubungan linear dengan Harga Saham.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (X1)	.246	4.060
	DAR (X2)	.281	3.556
	Total Asset Turnover (X3)	.737	1.356
	ROE (X4)	.608	1.645
	Suku Bunga (X5)	.126	7.916
	Inflasi (X7)	.210	4.764
	Kurs Valuta Asing (X6)	.130	7.715
	Kas Dividen (X8)	.284	3.516

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(Singgih Santoso, 2010: 213). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji D_w).

Tabel 12. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.637	.7054699	1.915

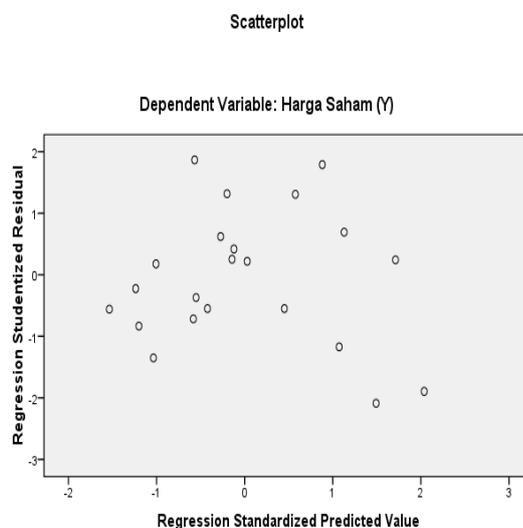
a. Predictors: (Constant), *Current Ratio* (X1), *DAR* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *ROE* (X4), *Suku Bunga* (X5), *Kurs Valuta Asing* (X6), *Inflasi* (X7), *Dividen Kas* (X8)

b. Dependent Variable: *Harga Saham* (Y)

Pada Tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 1,915. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.



Gambar 3. Diagram Scatterplot

Sumber : Hasil olah data, 2013.

Dari Gambar 3. dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan analisis regresi linear. Analisis regresi linear dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dan kedelapan dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis kesembilan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

1. Regresi Linear Sederhana

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	3,002	9,223		0,203
	<i>Current Ratio</i>	0,484	2,316	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 1 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 3,002 + 0,484X \dots\dots\dots 1$$

Persamaan 1 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi *Current Ratio* sebesar 3,002. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 3,002 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,203 yang berarti bahwa 20,3% Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, sedangkan 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 2,316 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,031

dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, harga t hitung (2,316) lebih besar dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,031) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t_{hitung} sebesar 2,316 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	4,504	5,968		0,078
	Debt asset rasio	-1,817	-1,331	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 2 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 4,504 + (-1,817X) \dots\dots\dots 2$$

Persamaan 2 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* sebesar 4,504. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1 poin, maka Harga

Saham perusahaan akan meningkat sebesar 4,504 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,078 yang berarti bahwa 7,8% Harga Saham dipengaruhi oleh *Debt to Assets Ratio*, sedangkan 92,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -1,331 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,197 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-1,331) lebih kecil dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,197) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -1,331 adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	2,489	5,842		0,283
	Total assets turnover	1,012	2,876	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 3 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 2,489 + 1,012X \dots\dots\dots 3$$

Persamaan 3 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi *Total Assets Turnover* sebesar 2,489. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 2,489 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,283 yang berarti bahwa 28,3% Harga Saham dipengaruhi oleh *Total Assets Turnover*, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 2,876 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,009 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (2,876) lebih besar dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,009) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar 2,876 adalah signifikan pada taraf

signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	3,221	13,303		0,277
	ROE	0,913	2,839	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 4 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 3,221 + 0,913X \dots\dots\dots 4$$

Persamaan 4 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi ROE sebesar 3,221. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 3,221 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,277 yang berarti bahwa 27,7% Harga Saham dipengaruhi oleh ROE, sedangkan 72,3% dipengaruhi

oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 2,839 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,010 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (2,839) lebih besar dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,010) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar 2,839 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	4,406	0,754		0,001
	Suku Bunga	-12,657	-0,146	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 5 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 4,406 + (-12,657X) \dots\dots\dots 5$$

Persamaan 5 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi Suku Bunga sebesar 4,406. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 4,406 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,001 yang berarti bahwa 0,1% harga saham dipengaruhi oleh Suku Bunga, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -0,146 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,885 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-0,146) lebih kecil dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,885) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -0,146 adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	17,149	0,436		0,006
	Kurs Valuta Asing	-3,417	-0,346	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 6 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 17,149 + (-3,417X) \dots\dots\dots 6$$

Persamaan 6 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi Kurs Valuta Asing sebesar 17,149. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Kurs Valuta Asing sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 17,149 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,006 yang berarti bahwa 0,6% Harga Saham dipengaruhi oleh Kurs Valuta Asing, sedangkan 99,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar -0,346 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,733 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (-0,346) lebih kecil dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,733) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar -0,346 adalah tidak signifikan pada taraf

signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan terdapat pengaruh negatif Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian hipotesis ketujuh menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	2,067	0,326		0,003
	Inflasi	28,910	0,234	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 7 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 2,067 + 28,910X \dots\dots\dots 7$$

Persamaan 7 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi Inflasi sebesar 2,067. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 2,067 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,003 yang berarti bahwa 0,3% Harga Saham dipengaruhi oleh Inflasi, sedangkan 99,7%

dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 0,234 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,817 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (0,234) lebih kecil dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,817) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar 0,234 adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

h. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Pengujian hipotesis kedelapan menggunakan teknik analisis regresi sederhana, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kas Dividen terhadap Harga Saham

Model	Variabel Independent	Koef Reg	t hitung	t tabel	R square
1	(Constant)	2,966	6,641		0,102
	Dividen kas	0,297	1,545	1,7171	

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana model 8 dapat ditulis persamaan regresi:

$$Y = 2,966 + 0,297X \dots\dots\dots 8$$

Persamaan 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi dividen kas sebesar 2,966. nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Kas Dividen sebesar 1 poin, maka Harga Saham perusahaan akan meningkat sebesar 2,966 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,102 yang berarti bahwa 10,2% Harga Saham dipengaruhi oleh Kas Dividen, sedangkan 89,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diketahui juga nilai t hitung sebesar 1,545 sedangkan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,7171 dengan $dk = n-1 = 23-1 = 22$, atau nilai signifikansi 0,137 dan taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian harga t hitung (1,545) lebih kecil dari harga t tabel (1,7171) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,137) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti t hitung sebesar 1,545 adalah tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan terdapat pengaruh positif Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011 dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

2. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis kesembilan menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Trunover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham

Variabel Independent	Koef reg	t hit	t tabel	Adjusted R square	F hit	F tabel
(Constant)	-80.517	-1.285		0,637	5,826	2,699
<i>Current Ratio</i>	0.807	2.904	1,7171			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	0.276	.175	1,7171			
<i>Total Assets Trunover</i>	0.879	3.085	1,7171			
<i>Return On Equity</i>	1.005	3.518	1,7171			
Suku Bunga	26.960	.188	1,7171			
Krus Valuta Asing	274.724	1.731	1,7171			
Inflasi	16.687	1.029	1,7171			
Kas Dividen	-0.301	-1.347	1,7171			

Sumber: Data hasil regresi

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai berikut:

$$Y = -80,517 + 0,807X_1 + 0,276X_2 + 0,879X_3 + 1,005X_4 + 26,960X_5 + 274,724X_6 + 16,687X_7 - 0,301X_8$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien konstanta sebesar -80,517, yang dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas yang meliputi: nilai *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi,

dan Kas Dividen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 80,517.

Dengan bantuan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa koefisien determinan (R^2) sebesar 0,637 yang berarti bahwa 63,7% Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Trunover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen, sedangkan 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, koefisien determinan (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Dapat diketahui nilai F hitung sebesar 5,826, sedangkan diperoleh F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,626 dengan df ($n-k-1=23-8-1=14$). Dengan demikian harga F hitung (5,826) lebih besar dari harga F tabel (2,626) atau dengan melihat nilai signifikansi (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), yang berarti F hitung sebesar 5,826 adalah signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yaitu “Terdapat pengaruh secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Total Assets Trunover*, *Return On Equity*, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011”, dapat diterima atau terbukti.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dilakukan terbatas pada pada perusahaan makanan dan minuman saja, sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain makanan dan minuman.
2. Sedikitnya perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut tidak melakukan pembagian dividen.
3. Cakupan objek penelitian yang diambil menggunakan rentang waktu yang hanya terbatas selama periode tiga tahun, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian. Penelitian mendatang hendaknya melakukan penelitian dengan cakupan objek penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,451 yang bernilai positif, distribusi t_{hitung} sebesar $2,316 > t_{tabel}$ 1,7171 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,031) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,203. Hal ini berarti semakin tinggi *Current Ratio* maka Harga Saham juga akan semakin tinggi. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 tidak didukung oleh hasil penelitian.

Current Ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayarkan utang lancarnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa aset lancar yang bernilai cukup besar dalam hal ini digunakan sebagai perhitungan *Current Ratio* lebih didominasi pada piutang yang tak tertagih dan persediaan yang belum

terjual yang nilai kedua komponen ini lebih besar daripada komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar.

2. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar $-0,279$ yang bernilai negatif, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $-1,331 < t_{tabel} 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi ($0,197$) lebih besar dari taraf signifikansi ($0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar $0,078$. Hal ini berarti semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka akan semakin rendah Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat penurunan Harga Saham yang dipengaruhi *Debt to Assets Ratio* tersebut tidak signifikan. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Debt to Assets Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 tidak didukung oleh hasil penelitian.

Debt to Assets Ratio yang semakin tinggi berarti akan membuat jumlah modal pinjaman dari perusahaan akan ikut tinggi. Namun, apabila dari jumlah modal pinjaman yang besar tersebut tidak dapat mengembalikan atau menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka pada saat perusahaan dilikuidasi kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat mengembalikan modal pinjaman seluruhnya.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,532 yang bernilai positif, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $2,876 > t_{tabel} 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,009) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,283. Hal ini berarti semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka Harga Saham juga akan semakin tinggi. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,527 yang bernilai positif, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $2,839 > t_{tabel} 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,010) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,277. Hal ini berarti semakin tinggi *Return On Equity* maka Harga Saham juga akan semakin tinggi. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.

5. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar $-0,032$ yang bernilai negatif, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $-0,146 < t_{tabel}$ $1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi ($0,885$) lebih besar dari taraf signifikansi ($0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar $0,001$. Hal ini berarti semakin tinggi Suku Bunga maka akan semakin rendah Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat penurunan Harga Saham yang dipengaruhi Suku Bunga tersebut tidak signifikan. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.
6. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar $-0,075$ yang bernilai negatif, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $-0,346 < t_{tabel}$ $1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi ($0,733$) lebih besar dari taraf signifikansi ($0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar $0,006$. Hal ini berarti semakin tinggi Kurs Valuta Asing maka akan semakin rendah Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat penurunan Harga Saham yang dipengaruhi Kurs Valuta Asing tersebut tidak signifikan. Hipotesis

keenam yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Kurs Valuta Asing terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.

7. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,051, nilai distribusi t_{hitung} sebesar $0,234 < t_{tabel} 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,817) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,003. Hal ini berarti semakin tinggi Inflasi maka akan semakin rendah Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat penurunan Harga Saham yang dipengaruhi Inflasi tersebut tidak signifikan. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.
8. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,319, distribusi t_{hitung} sebesar $1,545 < t_{tabel} 1,7171$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,137) lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,102. Hal ini berarti semakin tinggi Kas Dividen maka akan semakin tinggi Harga Saham perusahaan. Akan tetapi, tingkat

kenaikan Harga Saham yang dipengaruhi Kas Dividen tersebut tidak signifikan. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kas Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 didukung oleh hasil penelitian.

9. *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F_{hitung} sebesar $5,826 > F_{tabel}$ sebesar $2,626$ dan nilai signifikansi $(0,002)$ lebih kecil dari taraf signifikansi $(0,05)$. Dengan begitu, hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Dividen* secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 diterima atau didukung oleh hasil penelitian.

B. Saran

1. Investor hendaknya lebih mempertimbangkan pada variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan ROE, karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi

investasinya. Karena naik turunnya dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan ROE berdampak pada perubahan Harga Saham perusahaan.

2. Rendahnya nilai koefisien determinasi (*R square*). Misalnya pada variabel Suku Bunga yang hanya mempunyai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,1%. Selain itu, pada variabel Kurs Valuta Asing dan Inflasi yang masing-masing sebesar 0,6% dan 0,3%. Oleh karena itu, hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham, selain faktor-faktor yang telah dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Empat. Yogyakarta.
- Alexander Bayu Gunawan. (2008). Pengaruh ROI, ROE, PER, dan EVA terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Skripsi*. FISE UNY: Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2009). *Fundamentals or Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi X. Jakarta: Salemba Empat.
- Didit Herlianto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Wimaya Press UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Dornbusch, R, Fischer, S., and Richard Starz (2008) *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Earl K. Stice, James D. Stice, dan K. Fred Skousen. (2004). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Lima Belas. Terjemahan Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduarus Tandelilin. (2007). *Analisis Investasi dan manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar Alwi. (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latifa Hanum. (2009). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. *Skripsi*. FISE UNY: Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Martono dan Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Ramadhania Wulandari. (2010). Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Investment*, dan *Retained Earnings* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. FISE UNY: Yogyakarta.
- Rezha Masruri AS. (2011). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Price Earnings Ratio* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2009. *Skripsi*. FISE UNY: Yogyakarta.
- Robert Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sawidji Widoatmodjo. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.
- S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: ANDI.
- Suramaya Suci Kewal. (2012). Pengaruh *Inflasi*, *Suku Bunga*, *Kurs*, dan *Pertumbuhan PDB* terhadap *Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Economia* Volume 8 Nomor 1.
- Syahib Natarsyah. (2000). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No.3:294-312.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Penelitian

- a. Populasi Penelitian**
- b. Sampel Penelitian**



**POPULASI
PENELITIAN**

POPULASI PENELITIAN PERIODE 2009-2011

**POPULASI HARGA SAHAM (Y), *CURRENT RATIO* (X_1), *DEBT TO ASSETS RATIO* (X_2), DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* (X_3)
PERIODE 2009-2011**

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Y)			<i>Current Ratio</i> (X_1)			<i>DAR</i> (X_2)			<i>TAT</i> (X_3)		
			2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	PT.Akasha Wira International Tbk	ADES	640	1.620	1010	1,30	0,18	0,20	0,6174	0,6922	0,6021	0,7541	0,6741	0,9474
2	PT.Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	AISA	360	780	495	0,06	0,03	0,70	0,5902	0,6954	4,8951	0,3847	0,3641	4,8820
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	1.490	1.100	950	0,07	0,02	0,03	0,4697	45,4465	0,5080	2,1008	60,2527	1,5038
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	50	77	50	0,91	2,00	1,73	0,8407	0,6621	0,6523	0,1447	0,5638	0,1231
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	62.000	109.000	111500	2,85	2,78	3,19	0,2115	0,1626	0,1670	0,9740	0,7731	0,2403
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	5.200	9.200	9950	2,02	2,32	1,32	0,3863	0,3514	0,4634	2,3568	2,3572	2,1427
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3.550	4.875	4600	1,16	2,04	1,91	0,6545	0,4743	0,4101	0,9197	0,8123	0,8460
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	177.000	274.950	359000	0,32	0,33	0,38	0,6701	0,5855	0,5656	1,6269	1,5743	1,5226
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	4.500	10.750	14250	0,42	0,45	0,31	0,5001	0,5362	0,6326	1,4715	1,6422	1,4324
10	PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	110	80	310	0,43	0,20	0,28	0,5086	0,5333	0,4828	1,6751	2,2395	0,7259
11	PT.Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PTSP	280	310	690	0,21	0,27	0,38	0,7666	0,6217	0,4738	2,3788	2,2705	2,1919
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	50	71	54	0,05	0,06	0,06	0,2818	0,4002	0,3208	1,9756	1,7719	1,2541
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	150	140	140	0,22	0,11	0,02	0,4216	0,4066	0,4607	0,1437	0,1522	0,4335
14	PT.SMART Tbk	SMAR	2.250	5.000	6400	0,11	0,05	0,04	0,0147	0,0114	0,0124	1,3908	1,6244	1,6615
15	PT.Siantar Top Tbk	STTP	250	385	690	0,07	0,05	0,04	0,2628	0,3110	0,3702	1,1429	1,1746	0,2854
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	340	410	590	0,13	0,17	0,17	0,6753	0,6599	0,5976	0,9990	0,8083	0,2357
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	580	1.210	1080	0,56	0,80	0,85	0,3586	0,3516	0,3444	0,9315	0,9371	0,2379

POPULASI RETURN ON EQUITY (X₄), SUKU BUNGA (X₅), DAN KURS VALUTA ASING (X₆) PERIODE 2009-2011

No	Nama Perusahaan	Kode	ROE (X ₄)			Suku Bunga (X ₅)			Kurs Valuta asing (X ₆)		
			2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	PT.Akasha Wira International Tbk	ADES	0,2392	0,3170	0,0864	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
2	PT.Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	AISA	0,1119	0,1357	0,0818	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	0,1642	0,0957	0,2378	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	0,2983	-0,1331	0,0162	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	0,2143	0,2416	0,0854	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	0,2848	0,2490	0,2757	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,2044	0,1616	0,1587	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3,2360	0,9399	0,9568	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	0,2357	0,2449	0,1994	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
10	PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,2587	0,0934	0,1302	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
11	PT.Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PTSP	0,6973	0,4034	0,3862	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	0,0316	0,0496	0,0329	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	0,1128	0,0409	0,0121	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
14	PT.SMART Tbk	SMAR	0,0156	0,2162	0,2208	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
15	PT.Siantar Top Tbk	STTP	0,1015	0,0953	0,0301	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	0,2789	0,1999	0,0262	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	0,0513	0,0825	0,0303	7,15	6,50	6,58	10.240,01	9.086,91	9095,47

POPULASI INFLASI (X₇) DAN KAS DIVIDEN (X₈) PERIODE 2009-2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Inflasi (X ₇)			Kas Dividen (X ₈)		
			2009	2010	2011	2009	2010	2011
1	PT.Akasha Wira International Tbk	ADES	4,90	5,13	5,38			
2	PT.Tiga Pilar sejahtera Food Tbk	AISA	4,90	5,13	5,38			
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	4,90	5,13	5,38		75	
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	4,90	5,13	5,38	9.500	10.500	
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	4,90	5,13	5,38	3.500		10
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	4,90	5,13	5,38	57	83	448
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	4,90	5,13	5,38	47	93	133
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	4,90	5,13	5,38	15.000	12.500	21
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	4,90	5,13	5,38	50	100	130
10	PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	4,90	5,13	5,38			
11	PT.Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PTSP	4,90	5,13	5,38			
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	4,90	5,13	5,38			1
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	4,90	5,13	5,38			2
14	PT.SMART Tbk	SMAR	4,90	5,13	5,38			
15	PT.Siantar Top Tbk	STTP	4,90	5,13	5,38			
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	4,90	5,13	5,38	8	2	20
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	4,90	5,13	5,38	5		



**SAMPEL
PENELITIAN**

SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2009**SAMPEL HARGA SAHAM (Y) PERIODE 2009**

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Y)
			2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	50
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	62.000
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	5.200
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	3.550
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	177.000
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	4.500
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	340
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	580

SAMPEL CURRENT RATIO (X₁) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR (X1)
			2009	2009	2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	587.390.173.578	642.445.766.900	0,91
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	386.104.973.000	135.281.571.000	2,85
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	646.765.342.000	320.777.724.000	2,02
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	12.967.241.000.000	11.158.962.000.000	1,16
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	202.865.000.000	632.026.000.000	0,32
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	321.582.619.407	764.230.447.224	0,42
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	127.332.177.000	973.633.473.000	0,13
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	214.879.968.612	384.341.997.966	0,56

SAMPEL DEBT TO ASSETS RATIO (X₂) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Debt	Total Assets	DAR (X2)
			2009	2009	2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	2.359.072.934.612	2.806.017.019.339	0,8407
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	160.807.930.000	760.425.630.000	0,2115
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	402.303.302.000	1.041.408.834.000	0,3863
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	26.432.369.000.000	40.382.953.000.000	0,6545
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	665.714.000.000	993.465.000.000	0,6701
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	1.623.443.299.810	3.246.498.515.952	0,5001
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	1.881.639.049.000	2.786.340.214.000	0,6753
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	621.389.124.551	1.732.701.994.634	0,3586

SAMPEL TOTAL ASSETS TURNOVER (X₃) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Assets	Penjualan bersih	TAT (X ₃)
			2009	2009	2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	2.806.017.019.339	406.062.674.000	0,1447
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	760.425.630.000	740.680.667.000	0,9740
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	1.041.408.834.000	2.454.359.779.000	2,3568
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	40.382.953.000.000	37.140.830.000.000	0,9197
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	993.465.000.000	1.616.264.000.000	1,6269
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	3.246.498.515.952	4.777.175.386.540	1,4715
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2.786.340.214.000	2.783.572.757.000	0,9990
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	1.732.701.994.634	1.613.927.991.404	0,9315

SAMPEL RETURN ON EQUITY (X₄) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total ekuitas	ROE (X ₄)
			2009	2009	2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	133.319.102.973	446.944.156.727	0,2983
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	126.504.062.000	590.226.233.000	0,2143
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	181.996.584.000	639.105.532.000	0,2848
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2.075.861.000.000	10.155.495.000.000	0,2044
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	340.458.000.000	105.211.000.000	3,2360
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	382.503.008.746	1.623.055.216.142	0,2357
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	250.954.778.000	899.647.602.000	0,2789
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	61.152.852.190	1.191.583.178.276	0,0513

SAMPEL SUKU BUNGA (X₅), KURS VALUTA ASING (X₆), DAN INFLASI (X₇) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Suku Bunga (X ₅)	KVA (X ₆)	Inflasi (X ₇)
			2009	2009	2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	7,15	10.240,01	4,90
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	7,15	10.240,01	4,90
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	7,15	10.240,01	4,90
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7,15	10.240,01	4,90
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	7,15	10.240,01	4,90
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	7,15	10.240,01	4,90
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	7,15	10.240,01	4,90
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	7,15	10.240,01	4,90

SAMPEL KAS DIVIDEN (X₈) PERIODE 2009

No	Nama Perusahaan	Kode	Kas Dividen (X8)
			2009
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	9.500
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	3.500
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	57
7	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	47
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	15.000
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	50
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	8
17	PT.Ultrajaya milk Tbk	ULTJ	5

SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2010

SAMPEL HARGA SAHAM (Y) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Y)
			2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	1.100
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	77
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	9.200
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	4.875
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	274.950
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	10.750
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	410

SAMPEL CURRENT RATIO (X₁) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR (X ₁)
			2010	2010	2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	7.828.871.343	385.079.341.463	0,02
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	374.815.856.125	187.085.268.980	2,00
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	758.699.088.000	326.766.753.000	2,32
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	20.077.994.000.000	9.859.118.000.000	2,04
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	206.585.000.000	632.026.000.000	0,33
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	472.105.631.514	1.040.333.647.369	0,45
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	242.981.146.000	1.468.443.372.000	0,17

SAMPEL DEBT TO ASSETS RATIO (X₂) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Hutang	Total Assets	DAR (X ₂)
			2010	2010	2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	541.717.109.078	619.198.832.400	0,8749
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	1.891.735.622.021	2.857.204.618.547	0,6621
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	434.379.085.000	1.236.043.044.000	0,3514
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	22.423.117.000.000	47.275.955.000.000	0,4743
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	665.714.000.000	1.137.082.000.000	0,5855
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	2.359.027.500.267	4.399.191.135.535	0,5362
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2.409.512.453.000	3.651.105.169.000	0,6599

SAMPEL TOTAL ASSETS TURNOVER (X₃) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Assets	Penjualan bersih	TAT (X ₃)
			2010	2.010	2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	619.198.832.400	718.204.875.108	1,1599
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	2.857.204.618.547	1.610.836.080.000	0,5638
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	1.236.043.044.000	2.913.604.568.000	2,3572
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	47.275.955.000.000	38.403.360.000.000	0,8123
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.137.082.000.000	1.790.164.000.000	1,5743
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	4.399.191.135.535	7.224.164.991.859	1,6422
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	3.651.105.169.000	2.951.113.862.000	0,8083

SAMPEL RETURN ON EQUITY (X₄) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total ekuitas	ROE (X ₄)
			2010	2010	2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	29.562.060.490	308.752.805.066	0,0957
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	-128.508.596.942	965.468.996.526	-0,1331
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	199.597.177.000	801.663.959.000	0,2490
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	4.016.793.000.000	24.852.838.000.000	0,1616
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	443.050.000.000	471.368.000.000	0,9399
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	499.655.171.512	2.040.163.635.268	0,2449
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	246.663.187.000	1.234.180.494.000	0,1999

SAMPEL SUKU BUNGA (X₅), KURS VALUTA ASING (X₆), DAN INFLASI (X₇) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Suku Bunga (X ₅)	KVA (X ₆)	Inflasi (X ₇)
			2010	2010	2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	6,50	9.086,91	5,13
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	6,50	9.086,91	5,13
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	6,50	9.086,91	5,13
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	6,50	9.086,91	5,13
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	6,50	9.086,91	5,13
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	6,50	9.086,91	5,13
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	6,50	9.086,91	5,13

SAMPEL KAS DIVIDEN (X₈) PERIODE 2010

No	Nama Perusahaan	Kode	Kas Dividen (X ₈)
			2010
3	PT.Cahaya kalbar Tbk	CEKA	75
4	PT.Davomas Abadi Tbk	DAVO	10.500
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	83
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	93
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	12.500
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	100
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2

SAMPEL PENELITIAN PERIODE 2011**SAMPEL HARGA SAHAM (Y) PERIODE 2011**

No	Nama Perusahaan	Kode	Harga Saham (Y)
			2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	111500
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	9950
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	4600
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	359000
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	14250
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	54
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	140
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	590

SAMPEL CURRENT RATIO (X₁) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR (X ₁)
			2011	2011	2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	314.207.199.000	98.603.070.000	3,19
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	558.177.333.000	422.292.264.000	1,32
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	24.501.734.000.000	12.831.304.000.000	1,91
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	248.409.000.000	659.872.000.000	0,38
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	325.316.689.037	1.040.333.647.369	0,31
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	45.719.482.719	783.949.163.548	0,06
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	18.386.990.131	776.842.055.800	0,02
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	268.564.567.000	1.584.616.000.000	0,17

SAMPEL DEBT TO ASSETS RATIO (X₂) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Hutang	Total Assets	DAR (X ₂)
			2011	2011	2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	126.007.157.000	754.746.418.000	0,1670
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	717.263.541.000	1.547.982.024.000	0,4634
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	21.975.708.000.000	53.585.933.000.000	0,4101
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	690.544.000.000	1.220.813.000.000	0,5656
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	4.175.176.240.894	6.599.845.533.328	0,6326
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	988.631.516.068	3.081.762.836.192	0,3208
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	1.066.275.880.991	2.314.330.891.291	0,4607
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	2.553.568.000.000	4.272.893.000.000	0,5976

SAMPEL TOTAL ASSETS TURNOVER (X₃) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Total Assets	Penjualan bersih	TAT (X ₃)
			2011	2.011	2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	754.746.418.000	181.369.531.000	0,2403
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	1.547.982.024.000	3.316.799.653.000	2,1427
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	53.585.933.000.000	45.332.256.000.000	0,8460
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.220.813.000.000	1.858.750.000.000	1,5226
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	6.599.845.533.328	9.453.865.992.878	1,4324
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	3.081.762.836.192	3.864.769.421.084	1,2541
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	2.314.330.891.291	1.003.326.626.326	0,4335
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	4.272.893.000.000	1.007.104.000.000	0,2357

SAMPEL RETURN ON EQUITY (X₄) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Laba Bersih	Total ekuitas	ROE (X ₄)
			2011	2011	2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	53.669.236.000	628.739.261.000	0,0854
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	229.054.524.000	830.718.483.000	0,2757
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	5.017.425.000.000	31.610.225.000.000	0,1587
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	507.382.000.000	530.268.000.000	0,9568
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	483.486.152.677	2.424.669.292.434	0,1994
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	86.190.729.619	2.618.390.861.821	0,0329
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	15.043.533.396	1.248.055.010.300	0,0121
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	111.747.000.000	4.272.893.000.000	0,0262

SAMPEL SUKU BUNGA (X₅), KURS VALUTA ASING (X₆), DAN INFLASI (X₇) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Suku Bunga (X ₅)	KVA (X ₆)	Inflasi(X ₇)
			2011	2011	2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	6,58	9095,47	5,38
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	6,58	9095,47	5,38
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	6,58	9095,47	5,38
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	6,58	9095,47	5,38
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	6,58	9095,47	5,38
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	6,58	9095,47	5,38
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	6,58	9095,47	5,38
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	6,58	9095,47	5,38

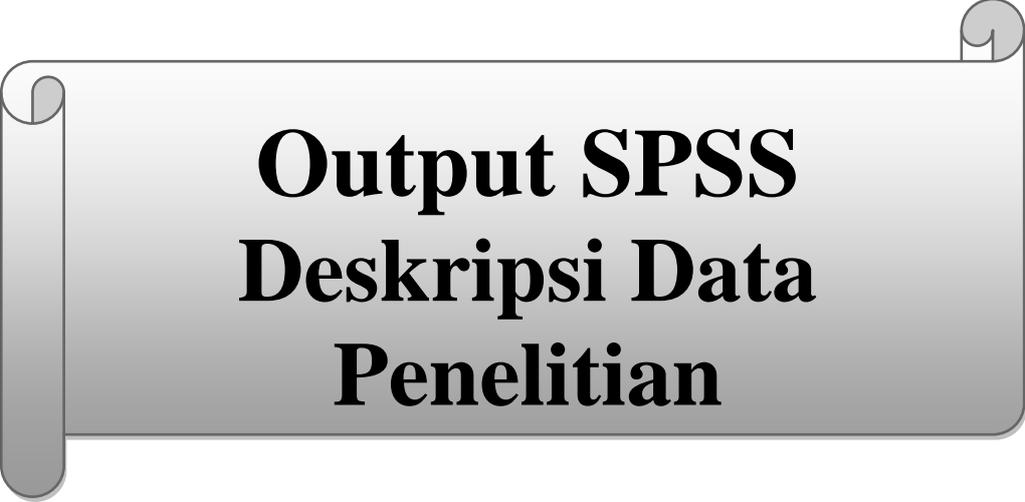
SAMPEL KAS DIVIDEN (X₈) PERIODE 2011

No	Nama Perusahaan	Kode	Deviden Kas (X ₈)
			2011
5	PT.Delta Djakarta Tbk	DLTA	10
6	PT.Fast Food indonesia Tbk	FAST	448
7	PT.Indofood Sukses MakmurTbk	INDF	133
8	PT.Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	21
9	PT.Mayora Indah Tbk	MYOR	130
12	PT.Sierad Produce Tbk	SIPD	1
13	PT.Sekar Laut Tbk	SKLT	2
16	PT.Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	20

LAMPIRAN 2

Output SPSS

- a. Deskripsi Data Penelitian**
- b. Uji Asumsi Klasik:**
 - 1) Uji Normalitas**
 - 2) Uji Linearitas**
 - 3) Uji Multikolinearitas**
 - 4) Uji Autokorelasi**
 - 5) Uji Heteroskedastisitas**
- c. Uji Regresi Linear Sederhana**



**Output SPSS
Deskripsi Data
Penelitian**

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	23	.0203	3.1866	1.0028	.9906
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR (X2)	23	.1670	.8749	.5243	.1798
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset Turnover (X3)	23	.1447	2.3572	1.1500	.6357
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE (X4)	23	-.1331	3.2360	.3613	.6751
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga (X5)	23	6.50	7.15	6.75	.30
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs Valuta asing (X6)	23	9086.91	10240.01	9490.97	559.33
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (X7)	23	4.90	5.38	5.13	.21
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Kas (X8)	23	1	15000	2273.26	4648.64
Valid N (listwise)	23				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	23	50	359000	45855.04	96373.16
Valid N (listwise)	23				

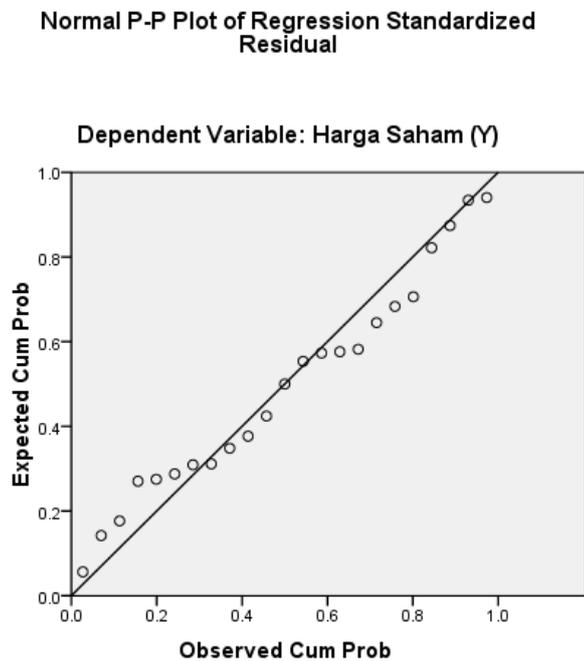


**Output SPSS
Uji Asumsi Klasik**

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Charts



2. Uji Linearitas

Hasil Uji Linieritas

Harga Saham (Y) * Current Ratio (X1)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Current Ratio (X1)	Between Groups (Combined)	3.928E9	2
	Linearity	2.892E9	1
	Deviation from Linearity	1.902E9	1
	Within Groups	2.231E11	20
	Total	2.901E11	22

ANOVA Table

	Mean Square	F
--	-------------	---

Harga Saham (Y) * Current Ratio (X1)	Between Groups	(Combined)	1.231E9	.094
		Linearity	2.099E9	.264
		Deviation from Linearity	1.131E9	.104
		Within Groups	1.902E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Current Ratio (X1)	Between Groups	(Combined)	.341
		Linearity	.564
		Deviation from Linearity	.786

Harga Saham (Y) * DAR (X2)**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * DAR (X2) Between Groups	(Combined)	3.343E9	2
	Linearity	2.011E9	1
	Deviation from Linearity	1.767E9	1
	Within Groups	2.212E11	20
	Total	2.231E11	22

ANOVA Table

		Mean Square	F
Harga Saham (Y) * DAR (X2) Between Groups	(Combined)	1.892E9	.124
	Linearity	2.011E9	.434
	Deviation from Linearity	1.899E9	.214
	Within Groups	1.210E10	

ANOVA Table

		Sig.
Harga Saham (Y) * DAR (X2) Between Groups	(Combined)	.221
	Linearity	.716
	Deviation from Linearity	.453

Harga Saham (Y) * Total Asset Turnover (X3)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Total Asset Turnover (X3)	Between Groups	(Combined)	3.767E9	2
		Linearity	2.212E9	1
		Deviation from Linearity	1.901E9	1
	Within Groups		2.212E11	20
	Total		2.212E11	22

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Saham (Y) * Total Asset Turnover (X3)	Between Groups	(Combined)	1.342E9	.294
		Linearity	2.121E9	.441
		Deviation from Linearity	1.023E9	.121
	Within Groups		1.321E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Total Asset Turnover (X3)	Between Groups	(Combined)	.455
		Linearity	.765
		Deviation from Linearity	.433

Harga Saham (Y) * ROE (X4)**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * ROE (X4) Between Groups	(Combined)	3.322E9	2
	Linearity	2.132E9	1
	Deviation from Linearity	1.453E9	1
	Within Groups	2.232E11	20
	Total	2.334E11	22

ANOVA Table

		Mean Square	F
Harga Saham (Y) * ROE (X4) Between Groups	(Combined)	1.876E9	.322
	Linearity	2.768E9	.121
	Deviation from Linearity	1.832E9	.322
	Within Groups	1.323E10	

ANOVA Table

		Sig.
Harga Saham (Y) * ROE (X4) Between Groups	(Combined)	.976
	Linearity	.231
	Deviation from Linearity	.453

Harga Saham (Y) * Suku Bunga (X5)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Suku Bunga (X5)	Between Groups	(Combined)	3.888E9	2
		Linearity	2.047E9	1
		Deviation from Linearity	1.841E9	1
	Within Groups		2.004E11	20
	Total		2.043E11	22

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Saham (Y) * Suku Bunga (X5)	Between Groups	(Combined)	1.944E9	.194
		Linearity	2.047E9	.204
		Deviation from Linearity	1.841E9	.184
	Within Groups		1.002E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Suku Bunga (X5)	Between Groups	(Combined)	.825
		Linearity	.656
		Deviation from Linearity	.673

Harga Saham (Y) * Kurs Valuta asing (X6)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Kurs Valuta asing (X6)	Between Groups	(Combined)	3.888E9	2
		Linearity	2.451E9	1
		Deviation from Linearity	1.437E9	1
	Within Groups		2.004E11	20
	Total		2.043E11	22

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Saham (Y) * Kurs Valuta asing (X6)	Between Groups	(Combined)	1.944E9	.194
		Linearity	2.451E9	.245
		Deviation from Linearity	1.437E9	.143
	Within Groups		1.002E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Kurs Valuta asing (X6)	Between Groups	(Combined)	.825
		Linearity	.626
		Deviation from Linearity	.709

Harga Saham (Y) * Inflasi (X7)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Inflasi (X7)	Between Groups	(Combined)	3.888E9	2
		Linearity	3.837E9	1
		Deviation from Linearity	5.090E7	1
		Within Groups	2.004E11	20
		Total	2.043E11	22

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Saham (Y) * Inflasi (X7)	Between Groups	(Combined)	1.944E9	.194
		Linearity	3.837E9	.383
		Deviation from Linearity	5.090E7	.005
		Within Groups	1.002E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Inflasi (X7)	Between Groups	(Combined)	.825
		Linearity	.543
		Deviation from Linearity	.944

Harga Saham (Y) * Kas Dividen (X8)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
Harga Saham (Y) * Deviden Kas (X8)	Between Groups	(Combined)	3.342E9	2
		Linearity	2.032E9	1
		Deviation from Linearity	1.426E9	1
	Within Groups		2.980E11	20
	Total		2.128E11	22

ANOVA Table

			Mean Square	F
Harga Saham (Y) * Deviden Kas (X8)	Between Groups	(Combined)	1.487E9	.321
		Linearity	2.092E9	.232
		Deviation from Linearity	1.214E9	.211
	Within Groups		1.980E10	

ANOVA Table

			Sig.
Harga Saham (Y) * Deviden Kas (X8)	Between Groups	(Combined)	.342
		Linearity	.213
		Deviation from Linearity	.342

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (X1)	.246	4.060
	DAR (X2)	.281	3.556
	Total Asset Turnover (X3)	.737	1.356
	ROE (X4)	.608	1.645
	Suku Bunga (X5)	.126	7.916
	Inflasi (X7)	.210	4.764
	Kurs Valuta asing (X6)	.130	7.715
	Kas Dividen (X8)	.284	3.516

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

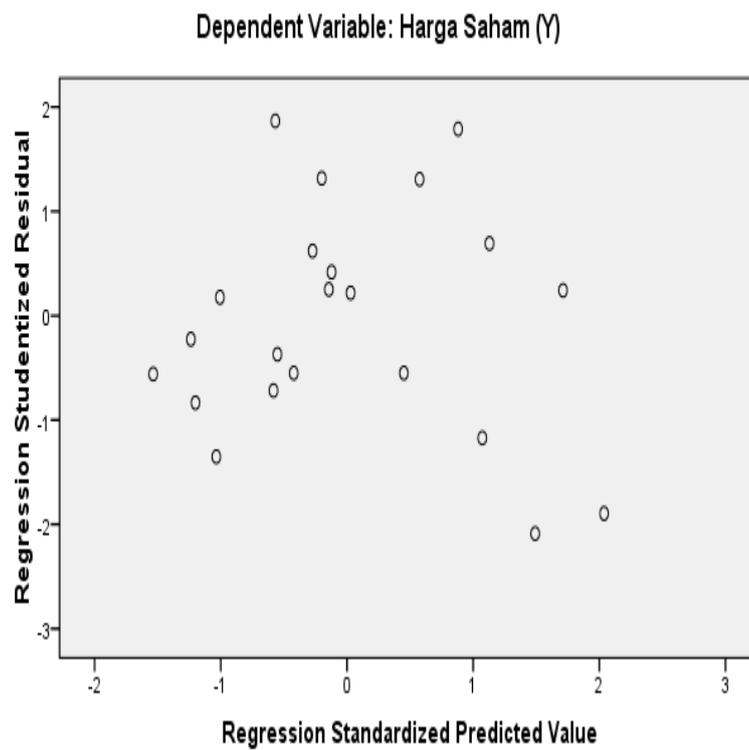
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.769	.637	.7054699	1.915

a. Predictors: (Constant), Deviden Kas (X8), Suku Bunga (X5), DAR (X2), Total Asset Turnover (X3), ROE (X4), Current Ratio (X1), Inflasi (X7), Kurs Valuta asing (X6)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

5. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot





**Output SPSS
Uji Regresi Linear
Sederhana**

HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

1. X_1 (CURRENT RATIO)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Current Ratio (X1) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.203	.165	1.0696914

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.135	1	6.135	5.362	.031 ^a
	Residual	24.029	21	1.144		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.002	.326		9.223	.000
	Current Ratio (X1)	.484	.209	.451	2.316	.031

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

2. X_2 (DAR)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DAR (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.034	1.1509122

a. Predictors: (Constant), DAR (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.348	1	2.348	1.773	.197 ^a
	Residual	27.817	21	1.325		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), DAR (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.504	.755		5.968	.000
	DAR (X2)	-1.817	1.365	-.279	-1.331	.197

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

3. X_3 (TOTAL ASSETS TURNOVER)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total Asset Turnover (X3) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.248	1.0151724

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (X3)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.522	1	8.522	8.270	.009 ^a
	Residual	21.642	21	1.031		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.489	.426	
	Total Asset Turnover (X3)	1.012	.352	.532

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model			
		t	Sig.
1	(Constant)	5.842	.000
	Total Asset Turnover (X3)	2.876	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

4. X₄ (ROE)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE (X4) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.243	1.0188294

a. Predictors: (Constant), ROE (X4)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.366	1	8.366	8.060	.010 ^a
	Residual	21.798	21	1.038		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), ROE (X4)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.221	.242		13.303	.000
	ROE (X4)	.913	.322	.527	2.839	.010

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

5. X₅ (SUKU BUNGA)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Suku Bunga (X5) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.032 ^a	.001	-.047	1.1978897

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X5)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	1	.031	.021	.885 ^a
	Residual	30.134	21	1.435		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga (X5)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.406	5.840		.754	.459
	Suku Bunga (X5)	-12.657	86.405	-.032	-.146	.885

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

6. X₆ (KURS VALUTA ASING)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs Valuta asing (X6) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.075 ^a	.006	-.042	1.1951059

a. Predictors: (Constant), Kurs Valuta asing (X6)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.171	1	.171	.120	.733 ^a
	Residual	29.994	21	1.428		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Kurs Valuta asing (X6)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.149	39.334		.436	.667
	Kurs Valuta asing (X6)	-3.417	9.886	-.075	-.346	.733

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

7. X₇ (INFLASI)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inflasi (X7) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.051 ^a	.003	-.045	1.1969370

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X7)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.079	1	.079	.055	.817 ^a
	Residual	30.086	21	1.433		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X7)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.067	6.337		.326	.747
	Inflasi (X7)	28.910	123.346	.051	.234	.817

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

8. X₈ (KAS DIVIDEN)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kas Dividen (X8) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.059	1.1357176

a. Predictors: (Constant), Kas Dividen (X8)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.078	1	3.078	2.386	.137 ^a
	Residual	27.087	21	1.290		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Kas Dividen (X8)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.966	.447		6.641	.000
	Kas Dividen (X8)	.297	.192	.319	1.545	.137

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)



**Output SPSS
Uji Regresi Linear
Berganda**

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Deviden Kas (X8), Suku Bunga (X5), DAR (X2), Total Asset Turnover (X3), ROE (X4), Current Ratio (X1), Inflasi (X7), Kurs Valuta asing (X6) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.769	.637	.7054699

a. Predictors: (Constant), Deviden Kas (X8), Suku Bunga (X5), DAR (X2), Total Asset Turnover (X3), ROE (X4), Current Ratio (X1), Inflasi (X7), Kurs Valuta asing (X6)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.197	8	2.900	5.826	.002 ^a
	Residual	6.968	14	.498		
	Total	30.165	22			

a. Predictors: (Constant), Deviden Kas (X8), Suku Bunga (X5), DAR (X2), Total Asset Turnover (X3), ROE (X4), Current Ratio (X1), Inflasi (X7), Kurs Valuta asing (X6)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-80.517	62.677	
	Current Ratio (X1)	.807	.278	.752
	DAR (X2)	.276	1.577	.042
	Total Asset Turnover (X3)	.879	.285	.461
	ROE (X4)	1.005	.286	.579
	Suku Bunga (X5)	26.960	143.166	.068
	Inflasi (X7)	274.724	158.682	.485
	Kurs Valuta asing (X6)	16.687	16.209	.367
	Deviden Kas (X8)	-.301	.224	-.324

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model			
		t	Sig.
1	(Constant)	-1.285	.220
	Current Ratio (X1)	2.904	.012
	DAR (X2)	.175	.864
	Total Asset Turnover (X3)	3.085	.008
	ROE (X4)	3.518	.003
	Suku Bunga (X5)	.188	.853
	Inflasi (X7)	1.731	.105
	Kurs Valuta asing (X6)	1.029	.321
	Deviden Kas (X8)	-1.347	.199

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)